

IBADAH QURBAN MEMBANGUN TRADISI UMAT MEMUPUK KETAATAN DAN KESHALEHAN SOSIAL

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۳x

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا, وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ
كَرِهَ الْكَافِرُونَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ فِي كِتَابِهِ
الْكَرِيمِ. اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ:
وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ثُمَّ قَالَ :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
 بَهِيمَةٍ الْأَنْعَمِ ۗ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَالْحَدُّ لَهُ ۗ فَالَهُ رَاسِلُمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

- **Kaum Muslimin Wal Muslimat Jamaah Idhul Adha Yang Berbahagia.**

Marilah kita bersyukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kita termasuk kelompok orang-orang yang beruntung, orang-orang yang senantiasa menjaga keimanan, ibadah dan akhlaq kita. Sebagai wujud rasa syukur tersebut kita kumandangkan kalimat takbir, tahlil dan tahmid, dan sebentar lagi bagi saudara-saudara kita yang mempunyai kemampuan, akan melaksanakan pemotongan hewan qurban dalam rangka *taqarrub ilAllah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT).

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta sahabat beliau. Semoga kita tetap dalam barisan orang-orang yang senantiasa mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti. Amin.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Hari Raya Iduh Adha atau Hari Raya Qurban adalah hari yang mulia bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia. Melalui Ibadah Haji dan Qurban, Allah SWT telah mengingatkan manusia akan esensi hidup dan kehidupan. Hidup bukan hanya sekedar proses kelahiran yang bersifat alamiah, lalu tumbuh, berkembang dan diakhiri dengan kematian.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bekal kemampuan dan potensi yang luar biasa, agar dapat memahami hakikat tujuan kehadirannya di dunia ini. Dengan bekal itu, manusia diharapkan tidak terbelenggu dan terjebak dalam kehidupan dunia yang semu. Allah SWT mengingatkan kita dalam Firman-Nya:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ
الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”. (QS : Al-‘Ankabut : 64)

➤ **Kaum Muslimin Wal Muslimat Jamaah Iduh Adha Rahimakumullah.**

Melaksanakan tawaf di Kabah dan berjalan mengitari Kabah sebanyak tujuh kali, mencerminkan bahwa segala pekerjaan yang dilakukan oleh umat

Islam hendaknya selalu dilaksanakan di jalan Allah dan hanya berdasarkan petunjuk Allah SWT.

Pakaian ihram memberikan pembelajaran kepada kita, bahwa hanya dengan kebersihan, ketulusan dan kesucian, kita dapat mendekati Allah. Sebagaimana pakaian ihram yang digunakan oleh seluruh jamaah haji, menunjukkan bahwa semua manusia sama dihadapan Allah SWT.

Sedangkan Sa’i dari Bukit Safa ke Bukit Marwa adalah sebuah refleksi sejarah yang menggambarkan betapa berat dan tulusnya perjuangan Siti Hajar, isteri dari Nabi Ibrahim a.s dan ibu yang penuh kasih sayang bagi Nabi Ismail a.s. Siti Hajar berlari antara dua bukit itu mencari sumber air kehidupan. Lalu, Allah memancarkan sumber mata air yang tidak akan berhenti sepanjang zaman. Itulah sumur Zam-zam yang penuh berkah.

Hari Raya Idul Adha juga mengingatkan kita pada peristiwa bersejarah yang telah dilakoni oleh dua hamba Allah yang ikhlas seperti terlukis dalam Al-Qur’an surat Ash-Shafat : 102 yang berbunyi :

قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ^ع

قَالَ يَا بَنِيَّ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ^ط

” ...Ibrahim berkata : ”Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menyembelihmu.

Maka fikirkanlah apa pendapatmu !” ia menjawab : Hai Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah ayah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”

Dapat kita bayangkan, bagaimana kegembiraan hati sang ayah yang telah lama mendambakan anak, dan bagaimana tingkat kecintaannya terhadap putra tunggal, anak kandung sibiran tulang, cahaya mata, pelepas rindu, tiba-tiba harus dijadikan qurban, merenggut nyawa anaknya oleh tangannya sendiri. Terjadi konflik batin pada diri Nabi Ibrahim. Ia dihadapkan pada dua pilihan ; kecintaan kepada anak atau ketaatan memenuhi perintah Ilahi. Namun, cintanya kepada Allah jauh lebih besar di atas cintanya kepada anak, isteri, harta benda dan materi keduniaan lainnya. Oleh karena itu, dengan keteguhan hati Nabi Ibrahim a.s, memilih perintah Allah yang diwahyukan lewat mimpi yang benar, tanpa memperhitungkan serta memperdulikan konsekuensi apa yang akan terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan perintah itu.

Dan di detik-detik yang amat menegangkan, sebagaimana yang kita maklumi bersama bahwa bukanlah Ismail yang tersembelih, karena dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah, tiba-tiba Ia diganti dengan seekor kibas besar. Setelah peristiwa penting itu, Allah SWT mensyari’atkan setiap orang yang mampu supaya melaksanakan qurban setahun sekali pada hari raya Idul Adha. Firman Allah SWT berbunyi :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
 بَهِيمَةٍ ۖ فَالْهَكْمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۖ فَالَهُ ۖ أَسْلِمُوا ۖ وَكَشِرَ ۖ الْمُخْبِتِينَ

Artinya : dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

➤ Ma'aasyiral Muslimiin Rahimakumullah

Hari Raya Qurban yang sedang kita rayakan ini, bukan hanya untuk mengenang peristiwa sejarah kemanusiaan saja, namun juga untuk membangkitkan semangat dan kesadaran dalam jiwa kita bahwa setiap pribadi Muslim harus siap berkorban dalam rangka beribadah kepada Allah. Semua itu harus dimulai dari diri sendiri, untuk tidak berpangku tangan dan tidak menyalahkan nasib jika hidup belum mengalami peningkatan.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Satu hal yang menggembirakan kita saat ini, adalah bahwa setiap musim haji, ribuan umat Islam di Provinsi Bengkulu menunaikan ibadah haji. Bagi yang masuk dalam daftar tunggu, mereka dengan sabar menantikan

waktu pemberangkatan ke Tanah Suci Mekkah pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menandakan adanya kesadaran dan antusias umat Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji, sekaligus secara umum dapat mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan masyarakat secara ekonomi.

Tetapi, tingginya kesadaran umat Islam menunaikan ibadah haji, ternyata tidak diikuti oleh meningkatnya kesadaran terhadap ibadah-ibadah sosial. Ini terjadi karena adanya anggapan bahwa yang harus mabrur dalam beribadah hanya orang-orang yang sudah berhaji saja, sementara yang belum berhaji tidak mempunyai beban apa-apa.

Lalu timbul pertanyaan : Mengapa semakin banyak masyarakat yang bergelimang harta dan kemewahan bahkan ada yang menunaikan ibadah haji berkali-kali, tetapi jiwa sosial semakin menghilang ? Sementara, di tengah-tengah gelak tawa mereka yang kaya, masih ada rintihan duka saudara-saudara kita yang hidup serba kekurangan. Walau bagaimanapun, fenomena sosial ini lambat laun semakin nyata dan tidak dapat kita tutup-tutupi. Penyebabnya adalah, karena adanya sikap "cuek" terhadap kehidupan di sekitar kita. Sikap ini semakin lama semakin melekat dalam kehidupan kita, sehingga individualisme menjadi semakin tumbuh subur di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Masih banyak orang yang sudah mapan secara materi tetapi enggan berkorban, berinfak dan bersodaqoh. Kalaupun berqurban, cukup hanya sekali seumur hidup meskipun hartanya segudang. Kalaupun

menyumbang, ia mengharap suatu kompensasi. Keshalehan spiritual selalu dijaga dengan menjalankan ibadah kepada Allah SWT, tetapi keshalehan sosial kita abaikan. Padahal, ketaatan dalam beribadah kepada Allah haruslah diimbangi dengan meningkatnya ketaatan kita menjalankan ibadah sosial dalam kerangka *hablum minannas*. Allah SWT telah mengingatkan kepada umat Islam, untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara ibadah vertikal kepada Allah dengan ibadah horizontal kepada sesama manusia (keshalehan sosial). Firman Allah SWT berbunyi :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرَجْ

Artinya : Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. (QS . Al-Kautsar : 2)

Secara maknawi, perintah mendirikan shalat adalah perintah untuk selalu menghambakan diri kepada Allah SWT sebagai wujud syukur, pengabdian serta keimanan kepada Allah. Sedangkan perintah berqurban merupakan simbolisasi dari perintah untuk menjaga nilai-nilai keshalehan sosial. Lewat perintah berqurban, Islam mengajarkan bagaimana membangkitkan ibadah sosial, yaitu membantu terbinanya pengentalan persaudaraan yang hakiki, cinta kasih dan tanggung jawab antara sesama umat. Selain itu, qurban bermakna bahwa kita harus membunuh watak dan tabiat hewaniyah yang kita miliki, seperti : mau menang sendiri, tamak dan rakus serta bakhil, gila

terletak pada Pemerintah, tokoh agama atau individu semata, bukan pula pada orang kaya saja tetapi pada umat Islam secara keseluruhan.

Demikianlah khutbah Idul Idha ini, mudah-mudahan bermanfaat, semoga Allah memberkahi dan melindungi kita semua. Amin Ya Rabbal alamin.

Mengakhiri khutbah ini marilah kita tengadahkan kedua tangan, seraya memanjatkan do'a kepada Allah SWT.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن سيدنا
ونبينا محمدًا عبده ورسوله. اللهم صلِّ وسلِّم على
سيدنا محمدٍ وعلى آله وصحبه أجمعين. اللهم اغفر للمسلمين
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات
إنك سميع قريب مجيب دعوات وياقاضي الحاجات برحمتك
يا أرحم الراحمين.

- Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, pada hari ini kami berkumpul merayakan hari yang Engkau agungkan, hari yang sangat bersejarah bagi kami yang mengakui ke-Mahabesaran-Mu. Oleh karena itu ya Allah, kami bermohon kepadamu, kiranya Engkau berkenan

melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kami sehingga kami mampu menjalankan semua yang Engkau perintahkan dan meninggalkan semua larangan-Mu.

- Ya Allah, anugerahkan pula kepada kami, hati yang pandai bersyukur, sehingga kami dapat mensyukuri segala nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami. Kami bermohon pula, kiranya Engkau memberikan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan-cobaan dunia dan hanya bantuan-Mulah yang senantiasa kami harapkan untuk mengatasinya.
- Ya Allah ya Tuhan kami, Jadikanlah kami masyarakat Provinsi Bengkulu sebagai masyarakat yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan, kedamaian dan ketentraman hidup serta memiliki keshalehan sosial dalam bingkai persaudaraan dan kekeluargaan.
- Ya Allah, Ya *Ghaffâr*, ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa dan kesalahan orang tua kami, pemimpin kami serta seluruh kaum Muslimin dan Muslimat yang telah mendahului kami.
- Ya Allah, ya Mujibassailin, perkenankanlah do'a dan permohonan kami.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

▪